

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 93 perusahaan bahan baku (*basic material*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut kriteria *purposive sampling* diuraikan dalam tabel:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan bahan baku yang secara konsisten terdaftar di BEI selama 2021-2024	93
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(2)
3.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	(23)
4.	Perusahaan dengan data laporan keuangan tidak lengkap untuk menghitung CETR	(31)
5.	Perusahaan dengan data laporan keuangan tidak lengkap untuk menghitung Biaya utang	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		33
Jumlah tahun pengamatan		4
Total sampel penelitian		132

Sumber: OlahanPenulis (2025)

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sesuai Kriteria

KODE	Nama Perusahaan
AVIA	PT Avia Avian Tbk
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk

KODE	Nama Perusahaan
APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
CLPI	PT Colorkpak Indonesia Tbk
EKAD	PT Ekadharma International Tbk
ESIP	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
IFSH	PT Ifishdeco Tbk
IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
LTLS	PT Lautan Luas Tbk
MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
NICL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
OBMD	PT OBM Drilchem Tbk
PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
PNGO	PT Pinago Utama Tbk
SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk
SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
SPMA	PT Suparma Tbk

KODE	Nama Perusahaan
SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
TALF	PT Tunas Alfin Tbk
WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: idx.co.id

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna dalam memberikan gambaran atas objek yang diteliti melalui cara yang informatif seperti nilai mean, median, maksimum, minimum, dan *standar deviation*.

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
COST OF DEBT	132	0,0027	2,6306	0.25512	0,4513
TAX AVOIDANCE	132	0,0012	6,8652	0,3819	0,6641
TAX RISK	132	0,0099	3,8182	0,3118	0,6744
FIRM SIZE	132	25,161	32,0494	28,3754	1,5315
LEVERAGE	132	0,0327	0,7322	0,3160	0,1695
LIQUIDITY	132	0,9140	24,3924	3,7737	4,0371
MARKET TO BOOK	132	0,1853	7,0913	1,2940	1,1542
ZSCORE	132	0,4792	28,9011	4,9423	4,4688

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan dari 132 observasi dalam penellitian ini diperoleh rata-rata *Cost Of Debt* (COD) sebesar 0,255 dan nilai *standar*

deviation 0,45. Kemudian, rata-rata *Tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dihitung dengan CETR kira-kira sama dengan 0,38 dengan minimum 0,01 dan maksimum 2,68. Rata-rata resiko pajak atau *Task Risk* yang diukur dengan *standar deviation* selama 4 tahun kira kira 0,49.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa rata-rata variabel COD dalam sampel adalah sebesar 0,25512 atau sekitar 25,51%. Nilai ini menunjukkan bahwa biaya utang yang harus ditanggung perusahaan relatif rendah, namun dengan variasi yang cukup besar karena nilai maksimumnya mencapai 2,6306. Nilai minimum sebesar 0,0027 menandakan ada perusahaan yang mampu memperoleh biaya utang sangat rendah, yang biasanya dicapai melalui reputasi kredit yang baik atau struktur pembiayaan yang efisien.

Untuk variabel TAXAVOID, rata-rata sebesar 0,3819 dengan nilai maksimum 6,8652 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara signifikan. Nilai minimum 0,0012 mengindikasikan ada juga perusahaan yang hampir tidak melakukan penghindaran pajak, yang mungkin disebabkan oleh kepatuhan pajak yang tinggi atau keterbatasan dalam strategi perpajakan.

Variabel TAXRISK memiliki rata-rata 0,3118 dengan nilai maksimum 3,8182, yang menunjukkan adanya risiko pajak yang beragam antar perusahaan. Nilai minimum 0,0099 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki risiko pajak yang sangat rendah, mungkin karena manajemen risiko pajak yang efektif.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) rata-rata sebesar 28,3754 dengan nilai minimum 25,161 dan maksimum 32,0494, menunjukkan bahwa sampel terdiri dari

perusahaan dengan ukuran yang relatif besar dan homogen. Hal ini penting karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola utang dan risiko pajak.

Tingkat utang (*Leverage*) rata-rata 0,3160 dengan nilai maksimum 0,7322 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur modal dengan proporsi utang yang moderat. Nilai minimum 0,0327 menandakan ada perusahaan yang sangat konservatif dalam penggunaan utang.

Likuiditas perusahaan (*Liquidity*) menunjukkan rata-rata 3,7737 dengan nilai maksimum yang cukup tinggi yaitu 24,3924, menandakan adanya variasi besar dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai minimum 0,9140 menunjukkan beberapa perusahaan memiliki likuiditas yang terbatas.

Rasio *Market to Book* rata-rata sebesar 1,2940 dengan nilai maksimum 7,0913, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki nilai pasar yang mendekati atau melebihi nilai buku, yang dapat mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

Terakhir, Z-Score sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan memiliki rata-rata 4,9423 dengan nilai maksimum 28,9011. Variasi yang besar ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam kondisi keuangan perusahaan, dimana nilai minimum 0,4792 menandakan ada perusahaan yang berada pada posisi risiko kebangkrutan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam sampel memiliki karakteristik keuangan yang beragam, yang akan

mempengaruhi analisis lebih lanjut terkait hubungan antara biaya utang, penghindaran pajak, risiko pajak, dan faktor-faktor lainnya dalam penelitian ini.

4.3 Model Estimasi Regresi

Terdapat tiga model estimasi regresi data panel sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun hanya ada satu model terbaik yang dapat digunakan, ketiga model estimasi tetap dijalankan untuk kemudian dibandingkan satu sama lain.

4.3.1 Model Regresi Data Panel I

a. Model Common Effect

Tabel 4. 4 Estimasi Regresi I dengan CEM

Variable	Coefficient	Prob.
TAXAVOID	-0.067559	0.2013
FIRMSIZE	-0.096431	0.0001
LEV	1.830191	0.0000
LIQ	0.008376	0.4623
MTB	-0.003813	0.9239
ZSCORE	0.021237	0.0967

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dengan menggunakan CEM, koefisien TAXAVOID tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai negatif.

b. Model Fixed Effect

Tabel 4. 5 Estimasi Regresi I dengan FEM

Variable	Coefficient	Prob.

TAXAVOID	-0.139088	0.0018
FIRMSIZE	-0.218986	0.2964
LEV	1.387052	0.0217
LIQ	-0.012957	0.2913
MTB	-0.132106	0.0032
ZSCORE	0.022262	0.1576

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dengan menggunakan FEM, koefisien TAXAVOID signifikan terhadap 0,05 dan bernilai negatif.

c. Model Random Effect

Tabel 4. 6 Estimasi Regresi I dengan REM

Variable	Coefficient	Prob.
TAXAVOID	-0.113163	0.0075
FIRMSIZE	-0.099098	0.0040
LEV	1.619978	0.0000
LIQ	-0.005613	0.6005
MTB	-0.077352	0.0356
ZSCORE	0.0262704	0.0387

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dengan menggunakan REM, koefisien TAXAVOID signifikan terhadap 0,05 dan bernilai negatif.

4.3.2 Model Regresi Data Panel II

a. Model Common Effect

Tabel 4. 7 Estimasi Regresi II dengan CEM

Variable	Coefficient	Prob.
TAXRISK	0.228687	0.0005
TAXAVOID	-0.024191	0.8352
INTERACTION	-0.040688	0.2558
FIRMSIZE	-0.071863	0.0029
LEV	1.355316	0.0001
LIQ	0.005399	0.6230
MTB	0.010646	0.7824
ZSCORE	0.013140	0.2913

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dengan menggunakan CEM, koefisien TAXAVOID tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai negatif, sedangkan koefisien TAXRISK signifikan terhadap 0,05 dan bernilai positif.

b. Model Fixed Effect

Tabel 4. 8 Estimasi Regresi II dengan FEM

Variable	Coefficient	Prob.
TAXRISK	0.096293	0.6117
TAXAVOID	0.269482	0.0516
INTERACTION	-0.130101	0.0001
FIRMSIZE	-0.177985	0.3602
LEV	1.740067	0.0023

LIQ	-0.012087	0.2866
MTB	-0.143050	0.0006
ZSCORE	0.030145	0.0412

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dengan menggunakan FEM, koefisien TAXAVOID tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai positif, sedangkan koefisien TAXRISK tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai positif.

c. Model Random Effect

Tabel 4. 9 Estimasi Regresi II dengan REM

Variable	Coefficient	Prob.
TAXRISK	0.221789	0.0052
TAXAVOID	0.161254	0.1061
INTERACTION	-0.097078	0.0011
FIRMSIZE	-0.073739	0.0308
LEV	1.414697	0.0002
LIQ	-0.006683	0.5050
MTB	-0.075733	0.0289
ZSCORE	0.025453	0.0351

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dengan menggunakan REM, koefisien TAXAVOID tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai positif, sedangkan koefisien TAXRISK signifikan terhadap 0,05 dan bernilai positif.

4.4 Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.4.1 Model Regresi Data Panel I

1. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi Regresi Data Panel I yang lebih sesuai antara FEM atau CEM. Berikut adalah hasil uji chow Regresi Data Panel I:

Tabel 4. 10 Uji Chow Regresi Data Panel I

Test summary	Prob.
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Probabilitas nilai Cross-section Chi-Square dalam uji menunjukkan hasil yang signifikan terhadap 0,05. Oleh sebab itu, menurut uji chow FEM lebih sesuai mengestimasi model regresi data panel I.

2. Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi Regresi Data Panel I yang lebih sesuai antara FEM atau REM. Berikut adalah hasil uji hausman Regresi Data Panel I:

Tabel 4. 11 Uji Hausman Regresi Data Panel I

Test summary	Prob.
Cross-section random	0.0298

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Probabilitas nilai Cross-section Chi-Square dalam uji menunjukkan hasil yang signifikan terhadap 0,05. Oleh sebab itu, menurut uji hausman FEM lebih sesuai mengestimasi model regresi data panel I.

Berdasarkan hasil dari dua uji tersebut, model estimasi yang tepat digunakan

dalam model regresi data panel I adalah FEM. Maka uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan sebab uji tersebut bertujuan untuk mengestimasi model yang sesuai antara CEM atau REM.

4.4.2 Model Regresi Data Panel II

1. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi Regresi Data Panel II yang lebih sesuai antara FEM atau CEM. Berikut adalah hasil uji hausman Regresi Data Panel II:

Tabel 4. 12 Uji Chow Regresi Data Panel II

Test summary	Prob.
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Probabilitas nilai Cross-section Chi-Square dalam uji menunjukkan hasil yang signifikan terhadap 0,05. Oleh sebab itu, menurut uji chow FEM lebih sesuai mengestimasi model regresi data panel II.

2. Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi Regresi Data Panel II yang lebih sesuai antara FEM atau CEM. Berikut adalah hasil uji hausman Regresi Data Panel II:

Tabel 4. 13 Uji Hasuman Regresi Data Panel II

Test summary	Prob.
Cross-section random	0.017635

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Probabilitas nilai Cross-section Chi-Square dalam uji menunjukkan hasil yang signifikan terhadap 0,05. Oleh sebab itu, menurut uji hausman FEM lebih sesuai

mengestimasi model regresi data panel II.

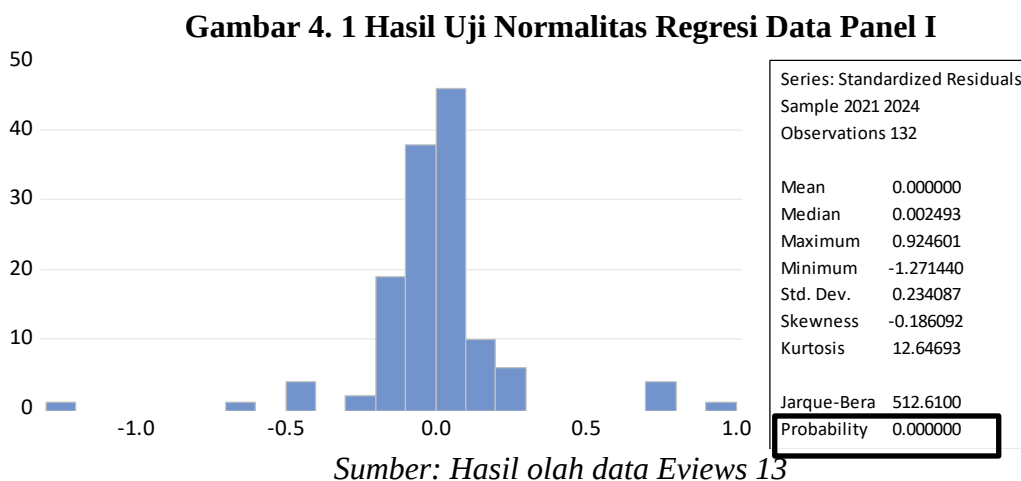
Berdasarkan hasil dari dua uji tersebut, model estimasi yang tepat digunakan dalam model regresi data panel II adalah FEM. Maka uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan sebab uji tersebut bertujuan untuk mengestimasi model yang sesuai antara CEM atau REM.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Model Regresi Data Panel I

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan melihat nilai probabilitas jarque bera. Regresi data panel yang baik adalah model yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Data akan dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas yang disajikan dalam gambar 4.1 hasil uji normalitas regresi data panel I.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada Regresi Data Panel I menunjukkan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada Regresi Data Panel I data tidak terdistribusi normal. Menurut Kwak & Kim, (2022);Ruth Pranadipta & Natsir,

(2023) tetap dianggap terdistribusi normal karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30 ($N > 30$), yang sesuai dengan pernyataan dalam *central limit theorem*. Dalam penelitian ini menggunakan 132 observasi dan memiliki keputusan tidak melakukan uji normalitas. Jika data menunjukkan data yang tidak normal maka asumsi dapat diterapkan. Theorema ini menyatakan bahwa jika jumlah sampel melebihi 30, uji normalitas tidak perlu dilakukan dan dapat diabaikan.

2. Uji Heteroskedastisitas Regresi Data Panel I

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini disebabkan oleh adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2020). Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya penyimpangan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Data Panel I

Obs*R-squared	2.3313
Prob. Chi-Square(6)	0.8868

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

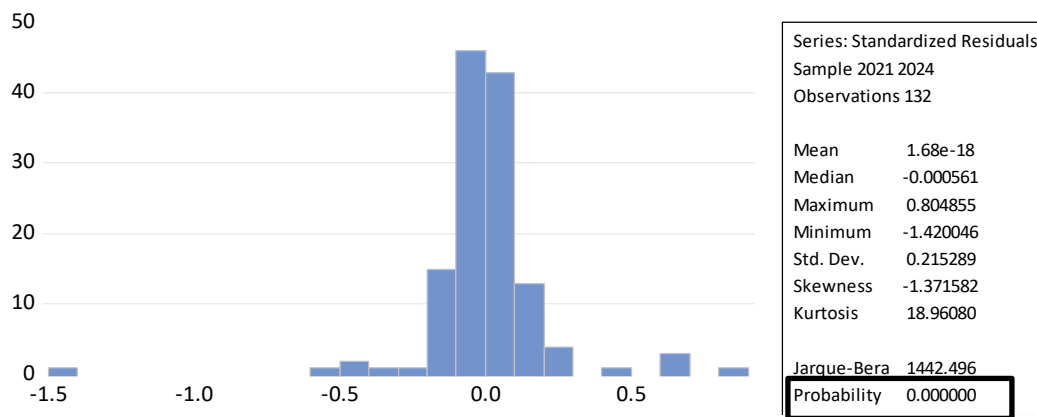
Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa nilai prob seluruh variabel independen sebesar 0,8868 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi data panel I. Dengan kata lain, varians dari residual adalah konstan atau homoskedastis, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

4.4.2 Model Regresi data panel II

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan melihat nilai probabilitas jarque bera. Regresi data panel yang baik adalah model yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Data akan dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas yang disajikan dalam gambar grafik 4.2:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Regresi Data Panel II



Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Regresi Data Panel II menunjukkan nilai probabilitas $0,00000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada Regresi Data Panel II data tidak terdistribusi normal. Menurut (Kwak & Kim, 2022; Ruth Pranadipta & Natsir, 2023) tetap dianggap terdistribusi normal karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30 ($N > 30$), yang sesuai dengan pernyataan dalam *central limit theorem*. Dalam penelitian ini menggunakan 132 observasi dan memiliki keputusan tidak melakukan uji normalitas. Jika data menunjukkan data yang tidak normal maka asumsi dapat diterapkan. Theorema ini menyatakan bahwa jika jumlah sampel melebihi 30, uji normalitas tidak perlu dilakukan dan dapat diabaikan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini disebabkan oleh adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2020). Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya penyimpangan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Data Panel II

Obs*R-squared	3.1191
Prob. Chi-Square(7)	0.8737

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa nilai prob seluruh variabel independen sebesar 0.8737 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi data panel II. Dengan kata lain, varians dari residual adalah konstan atau homoskedastis, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen yang diteliti, digunakan beberapa kriteria sebagai dasar dalam pengambilan keputusan uji. Apabila nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, dan apabila nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi masalah multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2020)

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Data Panel II

Variabel	Centered VIF
TAXAVOID	1.2637
TAXRISK	1.0693
FIRMSIZE	6.7004
LEV	7.7047
LIQ	1.2577
MTB	2.1671
ZSCORE	1.9796

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dapat dilihat pada tabel hasil uji multikolinearitas variabel independen yaitu TAXAVOID dan TAXRISK bernilai 1,2637 dan 1,0693 (<10). Maka dapat disimpulkan bahwa regresi data panel II terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data panel, yaitu data yang mencakup dua dimensi utama yaitu *cross section* dan *time series*. Metode ini menjadi solusi bagi peneliti dalam mengatasi beberapa permasalahan yang tidak bisa menggunakan regresi konvensional yang hanya mempertimbangkan satu dimensi waktu, pada analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Model persamaan regresi data panel I adalah sebagai berikut:

$$COD = \alpha + \beta_1 TAXAVOID + \beta_2 FIRMSIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 LIQ + \beta_5 MTB + \beta_6 Zscore + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Pada model persamaan regresi data panel I didalam penelitian ini untuk melihat pengaruh penghindaran pajak dan variabel kontrol terhadap biaya utang. Setelah mengetahui model persamaan regresi data panel I, maka diperoleh hasil analisis regresi data panel I menggunakan *fixed effect model* sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Data Panel I

Variabel	Coefficient	Prob.
TAXAVOID	-0.139088	0.0018
FIRMSIZE	-0.218986	0.2964
LEV	1.387052	0.0217
LIQ	-0.012957	0.2913
MTB	-0.132106	0.0032
ZSCORE	0.022262	0.1576

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 4.9, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka -0,139 sebagai koefisien regresi TAXAVOID menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada variabel tax avoidance, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,139 satuan. Nilai probabilitas 0,0018 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik
2. Angka -0,2189 sebagai koefisien regresi FIRMSIZE menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada ukuran perusahaan, akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,219 satuan. Probabilitas sebesar 0,2964 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
3. Angka 1,3870 sebagai koefisien regresi LEV menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada leverage perusahaan, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 1,387 satuan. Probabilitas 0,0217 menunjukkan pengaruh ini signifikan secara statistik.
4. Angka -0,0129 sebagai koefisien regresi LIQ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas perusahaan, *ceteris paribus*, akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,0129 satuan. Probabilitas 0,2913 menunjukkan pengaruh ini

tidak signifikan secara statistik.

5. Angka -0,1321 sebagai koefisien regresi MTB menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada market to book ratio, *ceteris paribus*, akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,1321 satuan. Probabilitas 0,0032 menunjukkan pengaruh ini signifikan secara statistik.
6. Angka 0,0222 sebagai koefisien regresi ZSCORE menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada z-score, *ceteris paribus*, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,022 satuan. Probabilitas 0,1576 menunjukkan pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Model persamaan regresi data panel I menjelaskan langsung hubungan antara penghindaran pajak dan biaya utang. Untuk itu model persamaan regresi data panel II sebagai berikut:

$$COD = \alpha + \beta_1 TAXAVOID + \beta_2 TAXRISK + \beta_3 TAXAVOID \times TAXRISK + \beta_4 FIRMSIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 LIQ + \beta_7 MTB + \beta_8 Zscore + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Pada regresi data panel II didalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan penghindaran pajak dan biaya utang. Maka diperoleh hasil analisis regresi data panel II menggunakan *fixed effect model* sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel II

Variabel	Coefficient	Prob.
TAXRISK	0.221789	0.0052
TAXAVOID	0.269482	0.0156
INTERACTION	0.130102	0.0001

Variabel	Coefficient	Prob.
FIRMSIZE	-0.177986	0.3602
LEV	1.740068	0.0023
LIQ	-0.012087	0.2866
MTB	-0.143050	0.0006
ZSCORE	0.030145	0.0412

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berikut adalah penjelasan hasil analisis regresi data panel berdasarkan Tabel 4.10:

1. Angka 0,2217 sebagai koefisien regresi TAXRISK menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 satuan pada nilai tax risk dan berlaku *ceteris paribus*, maka nilai variabel dependen akan meningkat sebesar 0,2217 satuan. Nilai probabilitas sebesar 0,0052 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
2. Angka 0,2694 sebagai koefisien regresi TAXAVOID menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada tax avoidance, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,2694 satuan. Probabilitas 0,0156 menandakan pengaruh ini signifikan secara statistik.
3. Angka 0,1301 sebagai koefisien regresi INTERACTION menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel interaction, *ceteris paribus*, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,1301 satuan. Probabilitas 0,0001 menunjukkan pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.
4. Angka -0,1779 sebagai koefisien regresi FIRMSIZE menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, dengan variabel lain tetap, maka nilai variabel dependen akan menurun sebesar 0,177986 satuan. Probabilitas 0,3602 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

5. Angka 1,7400 sebagai koefisien regresi LEV menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada leverage, *ceteris paribus*, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 1,7400 satuan. Probabilitas 0,0023 menunjukkan pengaruh ini signifikan secara statistik.
6. Angka -0,0120 sebagai koefisien regresi LIQ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,0120 satuan. Probabilitas 0,2866 menunjukkan pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
7. Angka -0,14305 sebagai koefisien regresi MTB menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada market to book ratio, *ceteris paribus*, akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,14305 satuan. Probabilitas 0,0006 menunjukkan pengaruh ini signifikan secara statistik.
8. Angka 0,03014 sebagai koefisien regresi ZSCORE menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada z-score, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,03014 satuan. Probabilitas 0,0412 menunjukkan pengaruh ini signifikan secara statistik.

4.7 Uji Hipotesis

4.6.1 Model Regresi Data Panel I

1. Uji Koefisien Determinasi I

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi I

R-squared	0.727300
Adjusted R-squared	0.615875

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dari hasil uji adjust r square diatas dapat dilihat bahwa nilainya sebesar

0.615875. maka dapat diartikan nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent dan kontrol yang terdiri dari penghindaran pajak, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, market to book dan zscore mampu menjelaskan biaya utang sebesar 61,5%. Sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji T Parsial I

Tabel 4. 20 Hasil Uji T Parsial I

Variabel	t-Statistik	Prob.
TAXAVOID	-3.213995	0. 0018
FIRMSIZE	-1.050157	0. 2960
LEV	2.334876	0. 0217
LIQ	-1.061307	0. 2913
MTB	-3.027772	0. 0132
ZSCORE	1.424689	0.1576

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel TAXAVOID diperoleh nilai t hitung sebesar -3,213995 dan nilai t tabel yaitu -1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) maka $-3,213995 > -1,97838$ dan nilai signifikansi 0,0018 ($< 0,05$) maka penghindaran pajak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap biaya utang.
- b. Hasil uji t variabel FIRMSIZE diperoleh nilai t hitung sebesar -1,050157 dan nilai t tabel sebesar 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikansi 0,2964 ($> 0,05$) maka dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap biaya utang

- c. Hasil uji t variabel LEV diperoleh nilai t hitung sebesar 2.334876 dan nilai t tabel sebesar 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0,0217 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap biaya utang.
- d. Hasil uji t variabel LIQ diperoleh nilai t hitung sebesar -1.061307 dan nilai t tabel sebesar 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0,2913 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang
- e. Hasil uji t variabel MTB diperoleh nilai t hitung sebesar -3.027772 dan nilai nilai t tabel sebesar 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0,0132 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa market to book berpengaruh signifikan terhadap biaya utang
- f. Hasil uji t variabel ZSCORE diperoleh nilai t hitung sebesar 1.424689 dan nilai nilai t tabel sebesar 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0.1576 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko kebangkrutan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

4.6.2 Model Regresi Data Panel II

1. Uji Koefisien Determinasi II

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi II

R-squared	0.772439
Adjusted R-squared	0.672412

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dari hasil uji adjust r square diatas dapat dilihat bahwa nilainya sebesar

0.672412. Maka dapat diartikan nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent, variabel moderasi dan kontrol yang terdiri dari penghindaran pajak, risiko pajak, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, market to book dan zscore mampu menjelaskan biaya utang sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya 32,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji T Parsial

Tabel 4. 22 Hasil Uji T Parsial II

Variabel	t-Statistik	Prob.
TAXAVOID	0.509459	0.0052
TAXRISK	2.463460	0.0156
INTERACTION	0.130102	0.0001
FIRMSIZE	-0.91965	0.3602
LEV	3.136062	0.0023
LIQ	-1.071847	0.2866
MTB	-3.5386815	0.0006
ZSCORE	2.07105063	0.0412

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel TAXAVOID diperoleh nilai t hitung sebesar 0,509459 dan nilai t tabel yaitu 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi 0,0052 ($< 0,05$) maka penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.
- Hasil uji t variabel TAXRISK diperoleh nilai t hitung sebesar 2,463460 dan nilai t tabel yaitu 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi 0,0156 ($< 0,05$) maka risiko pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.
- Hasil uji t variabel INTERACTION dieproleh nilai t hitung sebesar 0,130102 dan

nilai t tabel yaitu 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 ($< 0,05$) maka interaksi antara penghindaran pajak dan risiko pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

- d. Hasil uji t variabel FIRMSIZE diperoleh nilai t hitung sebesar -0.91965 dan nilai t tabel sebesar -1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikansi 0.3602 ($> 0,05$) maka dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang.
- e. Hasil uji t variabel LEV diperoleh nilai t hitung sebesar 3.136062 dan nilai t tabel sebesar 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0,0023 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap biaya utang.
- f. Hasil uji t variabel LIQ diperoleh nilai t hitung sebesar -1.071847 dan nilai t tabel sebesar -1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0.2866 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang
- g. Hasil uji t variabel MTB diperoleh nilai t hitung sebesar -3.5386815 dan nilai nilai t tabel sebesar -1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0.0006 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa market to book berpengaruh signifikan terhadap biaya utang
- h. Hasil uji t variabel ZSCORE diperoleh nilai t hitung sebesar 2.07105063 dan nilai nilai t tabel sebesar 1,97838 ($df = 130$, $\alpha = 0,05$) dan nilai prob/signifikan 0.0412 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko kebangkrutan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya utang

3. Uji F Simultan

Uji F secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji f:

Tabel 4. 23 Hasil uji F Simultan

F-statistik	7.722315
Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Dapat dilihat pada hasil uji F diatas bahwa nilai hitung $7.722315 > 2.28618$ f tabel ($df1 = 5$, $df2 = 126$, $\alpha = 0,05$) dan nilai sig/prob 0.0000 ($< 0,05$). Maka dari hasil tabel diatas mengindikasikan bahwa penghindaran pajak, risiko pajak, interaksi, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, market to book dan zscore berpengaruh terhadap biaya utang. Artinya, Temuan ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi perubahan pada penghindaran pajak, maka bersama dengan ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, market to book dan zscore, hal tersebut dapat secara signifikan memengaruhi tingkat perubahan biaya utang.

4.6.3 Moderating Regression Analysis (MRA)

Untuk mengetahui apakah risiko pajak berperan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara penghindaran pajak dan biaya utang, dilakukan analisis regresi dengan memasukkan variabel interaksi antara penghindaran pajak dan risiko pajak. Berikut merupakan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA):

Tabel 4. 24 Hasil Uji MRA

Variabel	Coefficient	Prob.
TAXRISK	0.096294	0.0052
TAXAVOID	0.269483	0.0156
INTERACTION	0.130102	0.0001
FIRMSIZE	-0.177986	0.3602
LEV	1.740068	0.0023
LIQ	-0.012087	0.2866
MTB	-0.143050	0.0006
ZSCORE	0.030145	0.0412

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji MRA yang dapat dilihat pada tabel diatas, INTERACTION diperoleh nilai koefisien 0,130102 menunjukkan bahwa variabel interaksi memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikan/prob 0,0001 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa risiko pajak memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang dengan memperlemah hubungan penghindaran pajak dan biaya utang yang membuat nilai koefisien TAXAVOID menjadi positif sebesar 0.096294.

4.8 Interpretasi Hasil

1. Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya utang

Pada tabel Regresi Data Panel 1 terlihat nilai prob/signifikansi TAXAVOID sebesar 0,0018 ($< 0,05$) dan memiliki koefiseinsi negatif sebesar -0,139088 yang menunjukkan arah hubungan pada penelitian ini berpengaruh negatif atau positif. Dari hasil tersebut memvalidasi hipotesis pertama pada penelitian ini, bahwa apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak maka biaya utang perusahaan menurun. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Guedrib & Hamdi (2024) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan non-keuangan di Prancis. Dalam jurnal tersebut menjelaskan *cash-saving effect*. Penghindaran pajak menghasilkan penghematan kas, maka perusahaan lebih mampu membayar bunga dan pokok utang tepat waktu. Kreditor melihat perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang rendah maka kreditor memberikan suku bunga yang lebih rendah. Penghindaran pajak yang dilakukan secara efektif dan tidak disertai risiko berlebihan justru dapat memberikan manfaat finansial bagi perusahaan dalam bentuk penurunan cost of debt.

2. Risiko pajak memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang

Pada tabel model persamaan regresi data II terlihat nilai prob/signifikansi INTERACTION sebesar 0,0001 ($< 0,05$) nilai koefisien positif sebesar 0,130102 yang artinya risiko pajak memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang dengan memperlemah hubungannya yang membuat nilai koefisien TAXAVOID menjadi positif sebesar 0.096294. Maka hasil ini memvalidasi hipotesis kedua dalam penelitian ini. Bahwa apabila risiko pajak tinggi maka akan meningkatkan biaya utang perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam jurnal oleh Guedrib & Hamdi (2024) yang menunjukkan bahwa risiko pajak memoderasi dan signifikan terhadap biaya utang. Dalam studi mereka, risiko pajak diukur sebagai *standar deviation* dari CETR selama tiga tahun dan ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pajak, maka semakin tinggi pula biaya utang yang dikenakan oleh kreditor. Temuan tersebut mendukung teori *risk exposure effect*, di mana risiko informasi dan agensi yang meningkat akibat aktivitas pajak yang tidak transparan menyebabkan peningkatan beban bunga atas pinjaman (Beladi et al., 2022; Medhioub & Boujelbene, 2024). Hasil

penelitian ini menunjukkan temuan yang sejalan, dimana nilai signifikansi sebesar 0,0001 mengindikasikan bahwa risiko pajak memperlemah hubungan penghindaran pajak dan biaya utang. Hal ini dapat terjadi karena kreditor menilai bahwa ketidakpastian fiskal dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga menuntut imbal hasil yang lebih tinggi. Meskipun hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, faktor kontekstual seperti perbedaan kelembagaan, tingkat transparansi fiskal, dan karakteristik sistem keuangan di masing-masing negara tetap dapat memengaruhi tingkat sensitivitas kreditor terhadap risiko pajak.